

MENGEDUKASI MASYARAKAT MENGENAI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI DI INDONESIA KECAMATAN PULAU RAKYAT

Paisal Manurung¹, Dian Anggraini Harahap², Datulina Ginting³, Hadiani Fitri⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan,
Jln. A. Yani Kisaran

⁴ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Asahan, Jln. A. Yani Kisaran
Email: paisalmanurung@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berupa edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan mengedukasi masyarakat mengenai perkembangan pendidikan dan teknologi di Indonesia pada Kec. Pulau Rakyat. Khalayak sasaran dalam kegiatan abdi masyarakat ini adalah para warga setempat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penyuluhan dalam program KKN Tematik Universitas Asahan Tahun 2022 terlebih dahulu, kemudian baru melakukan pendampingan akan praktek dari penyuluhan tersebut. Ketersediaan tenaga ahli dari para dosen Universitas Asahan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan para tenaga pembantu dari mahasiswa, peserta (masyarakat), pejabat setempat, sehingga terlaksananya kegiatan abdi masyarakat ini. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain; mengedukasi akan perkembangan pendidikan dan teknologi di Indonesia, sehingga minat dan motivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: edukasi, pendidikan, keluarga

1. PENDAHULUAN

Dampak dari Covid-19 di Indonesia telah memberikan efek yang signifikan terhadap banyak hal. Salah satu dari banyaknya dampak dari Covid-19 adalah rendahnya dukungan masyarakat luas terhadap pendidikan yang lebih tinggi[1]. Hal ini terlihat dari rendahnya para calon mahasiswa untuk mendaftar di tingkat pendidikan tinggi atau di perguruan tinggi.

Tentunya hal ini menjadi perhatian penting bagi semua komponen masyarakat untuk memahami kondisi saat ini di tanah air. Kondisi ini tentunya dimulai dengan kondisi kestabilan ekonomi masyarakat yang rendah[2]. Dengan kondisi ini, masyarakat lebih mendahulukan kepentingan primer dari pada kebutuhan sekunder.

Pengetahuan dan informasi tentang pendidikan merupakan hal yang harus disampaikan kepada halayak ramai[3]. Ini bukan hanya merupakan tugas dan tanggungjawab dari beberapa orang saja, namun juga merupakan tugas dan tanggungjawab dari kalangan akademisi perguruan tinggi.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, maka pengabdian pada masyarakat ini memiliki beberapa uraian tentang manfaat program kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh akademisi perguruan tinggi, antara lain:

1. Sebagai upaya dan partisipasi akademisi untuk berbagi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat secara luas.
2. Sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi pada aspek pengabdian pada masyarakat sekitar kampus Universitas Asahan.
3. Sebagai bentuk pengedukasian kepada masyarakat luas tentang perubahan pola pikir dan

sikap orang tua terhadap pembelajaran pada era 5.0.

4. Sebagai ajang bersilahturahmi akademisi dan mahasiswa kepada masyarakat luas dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

Perguruan tinggi memiliki kewajiban dalam bentuk tri darma perguruan tinggi untuk terus berupaya dalam memberika edukasi kepada masyarakat luas[4]. Edukasi ini dapat dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, bimbingan belajar masyarakat, melibatkan peran masyarakat dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan hadir di setiap permasalahan di masyarakat.

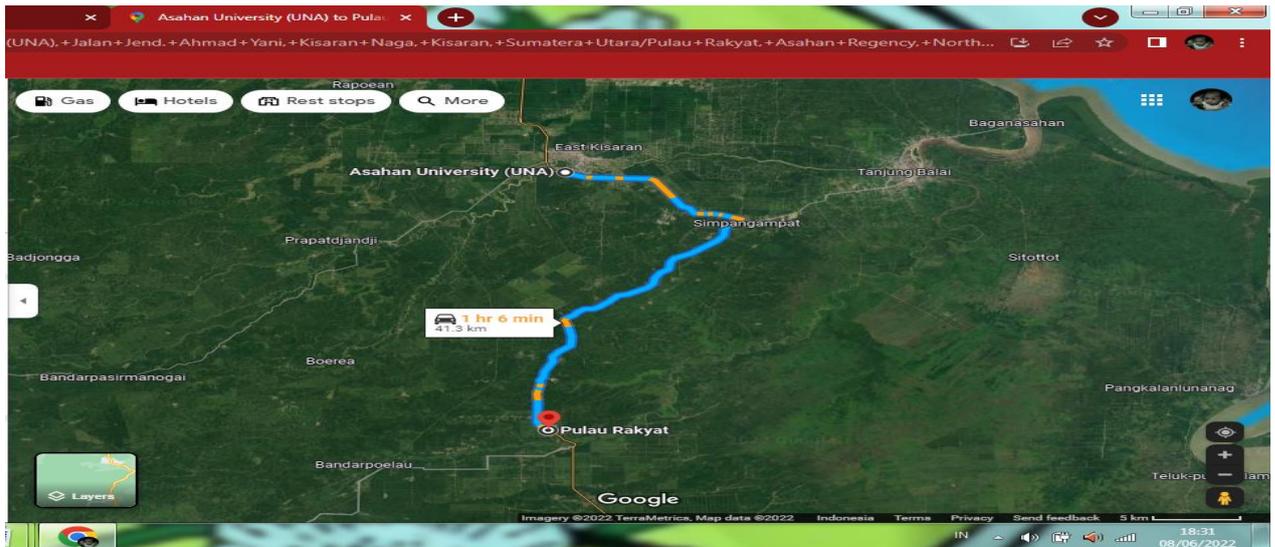
Kondisi seperti ini memberikan peluang kepada kita sebagai akademisi dari perguruan tinggi untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya merespon masa pendidikan pada saat ini. Orang tua juga perlu menyadari bahwa anak-anak mereka telah dididik dengan apa yang disebut dengan teknologi[5].

Teknologi dalam pendidikan telah membawa begitu besar pengaruh yang sangat besar terhadap lingkungan belajar bagi peserta didik[6]. Lingkungan belajar ini sangat berdampak pada interaksi guru, teman ,dan orang tua dalam membangun pendidikan. Orang tua harus disadarkan bahwa pendidikan masa ini merupakan proses baru bagi kebanyakan orang tua, sehingga kondisi seperti ini mengharuskan orang tua untuk belajar dan berupaya untuk dapat mengikuti kondisi baru tersebut[7]. Kondisi baru ini memungkinkan orang tua dan masyarakat untuk saling mendukung untuk kemajuan putra-putri mereka akan kesadaran baru tentang pendidikan dan teknologi. Berdasarkan pada pandangan di atas bahwa kegiatan pengabdian ini diharapkan, yaitu:

1. Untuk memberikan bimbingan dan arahan seputar pendidikan dan teknologi saat ini di Indonesia.
2. Untuk membagi informasi kepada masyarakat secara luas tentang pendidikan dan teknologi saat ini.
3. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kondisi real pendidikan dan teknologi pada abad 21 ini.
4. Untuk memberikan peluang kepada orang tua dan anggota keluarga bersama-sama untuk berupaya pentingnya pendidikan saat ini.
5. Untuk mensenergikan kebutuhan nasional dengan pendidikan dan teknologi yang ada di masyarakat secara luas.

2. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan sebagai upaya untuk melihat dan menginterpretasikan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan tentang pendidikan dan teknologi serta kondisi pendidikan dan teknologi saat ini di Indonesia masa 5.0.



Gambar I. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat

Para peserta dari kegiatan ini melibatkan pada tokoh masyarakat, pemuda, orang tua, peserta didik dan pendidik. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa langkah. Antara lain:

1. Penganalisaan Situasi
2. Penarikan Data
3. Melakukan diskusi internal
4. Melakukan observasi
5. Surat menyurat
6. Mempersiapkan agenda kegiatan
7. Memberikan surat balasan ke desa tujuan
8. Kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke Kantor Kepala Desa Pulau Rakyat Tua Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan yang dilakukan oleh Ibu Karimaliana. M.Pd. beserta dengan mahasiswa KKNT Tahun 2021/2022, sebagai delegasi dari tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan dengan membaw surat tugas dari LPPM Universitas Asahan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022. Kunjungan ini disambut oleh Kepala Desa Pulau Rakyat Tua Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan Bapak Hamzah., S.H. Tim kemudian menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan ke Kantor Balai Desa Pulau Rakyat Tua Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan dengan menunjukkan surat tugas dari LPPM Universitas Asahan bahwa kegiatan tersebut berbentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini disambut baik oleh Bapak Kepala Desa Pulau Rakyat Tua Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan Bapak Hamzah., S.H dengan memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan tersebut pada hari Selasa tanggal 24 bulan Mei tahun 2022. Setelah kunjungan tim pengabdian pada masyarakat, pada hari Selasa tanggal 24 bulan Mei tahun 2022, maka kegiatan ini di awali dengan diberikan kesempatan kepada moderator Ibu Karimaliana., M.Pd untuk membuka acara. Acara ini ini dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Pulau Rakyat Tua Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan, Bapak Hamzah., S.H.

3.2 Pembahasan

Hakikat Pendidikan

Sasaran Pendidikan adalah Manusia

Pendidikan dan manusia merupakan dua objek yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Manusia merupakan objek dalam pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan manusia seutuhnya[8]. Manusia terlahir ke dunia dengan tidak membawa apa apa, ia hanya membawa potensi manusia sebagai makhluk yang lemah, dan tidak memiliki kemampuan untuk bertahan hidup.

Manusia berdasarkan pada potensi yang dibawa dari lahir tergambar sebagai manusia yang tidak memiliki keunikan, namun ia memiliki ke istimewaan dari makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia diberikan cara dan teknik untuk mampu dan bisa bertahan hidup dari masa ke masa. Kebertahanan hidup manusia telah membawa perubahan besar bagi keutuhan manusia itu sendiri. Perubahan mendasar dari manusia adalah kemampuan memberikan pengetahuan kepada orang lain[9]. Pengetahuan ini ia peroleh dari pengalaman atau informasi yang diterima atau dilihat berdasarkan panca indra sebagai bentuk metafisika alam dalam bentuk pengetahuan.

Pengetahuan ini terus mengalami pengasahan dan pergeseran terhadap nilai-nilai kebudayaan atau kebiasaan yang menciptakan dinamikan pengetahuan atau informasi tersebut semakin luas[10]. Pergeseran dan pengasahan terhadap nilai-nilai pengetahuan atau informasi ini menciptakan suatu kebenaran, sehingga pengetahuan dan informasi tersebut menciptakan aturan atau skema. Aturan atau skema menciptakan konsep-konsep yang dapat diajarkan kepada generasi akan datang, sehingga konsep tersebut dianggap sebagai kebutuhan hidup untuk manusia yang akan datang. Oleh karena itu, manusia secara empiris telah memenuhi konsep pendidikan bagian dari bentuk transformasi pengetahuan atau informasi ke masa akan datang.

Pendidikan Mengembangkan Potensi Kemanusiaan

Potensi manusia merupakan kondrat manusia yang telah diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk hadiah terindah dari Sang Pencipta. Sang Pencipta telah memberikan keistimewaan kepada manusia dan tidak diberikan kepada makhluk lain[11]. Manusia memiliki akal, pikiran, dan jiwa yang ketiga hal ini harus dikembangkan sebagai wujud dari anugerah Sang Pencipta dengan tidak merusak dan mengkotori hal-hal tersebut.

Manusia diberikan kewenangan yang luas untuk terus berupaya mengembangkan potensi yang telah diberikan Tuhan kepada mereka[12]. Kewenangan ini merupakan hak dari setiap manusia untuk mengarahkan kepada kewajiban manusia terhadap Sang Pencipta. Dengan ini, manusia diberikan kesempatan yang sama untuk terus berupaya dan berusaha sekuat tenaga dalam mengembangkan potensi positif yang diberikan Tuhan kepada manusia. Potensi positif ini tentunya akan mengarahkan manusia untuk mewujudkan keridhaan Sang Pencipta dalam mencapai potensi yang mereka telah lakukan. Sedangkan potensi negatif mengarahkan manusia menjauhkan dari keridhaan Sang Pencipta.

Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia

Benih merupakan satu kata yang cukup luas dapat diterjemahkan sebagai bibit atau sari dari sesuatu. Benih menunjukkan arti merujuk pada manusia. Benih tentunya memiliki sumber pokok yang merupakan asal usul benih tersebut. Benih yang baik, jika sumber pokok benih tersebut dijaga dan dirawat, serta dipelihara. Benih tentunya tidak akan baik, jika sumber pokok benih tersebut tidak dijaga atau tidak dirawat dengan baik. Benih dalam istilah filsafat pendidikan disebut sebagai aliran nativisme.

Dalam pandangan filsafat nativisme, manusia ditentukan oleh faktor keturunan.

Keturunan merupakan faktor penentu manusia itu memiliki potensi yang dapat dikembangkan atau tidak dengan diberi pendidikan, ia akan menciptakan manusia yang lebih baik. Paham ini menganggap bahwa keturunan yang memiliki potensi yang baik, jika orang tua dari benih itu memiliki bibit, bebet dan bobot yang berkualitas dari segi kebutuhan dan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani, maka benih akan mampu berkembang kearah manusia yang seutuhnya.

Hakikat Teknologi Informasi

Teknologi informasi merangkai tahapan penanganan informasi yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan[14].

Secara empiris bahwa pendidikan pada masa terdahulu telah menciptakan teknologi. Dimana pendidikan terus berupaya menjadikan akal dan pikiran untuk memudahkan manusia untuk mampu bertahan hidup. Dengan asumsi ini, pendidikan terus mengalami pergeseran yang signifikan dari berbagai pendapat, ide atau gagasan, sehingga menciptakan teknologi sebagai media atau alat yang dapat membantu manusia untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pada asumsi di atas, maka teknologi terus mengambil alih kegiatan atau pekerjaan manusia. Teknologi berdasarkan pada tahapan perkembangannya bahwa teknologi pada masa era 1.0 merupakan rekan kerja manusia yang saling berinteraksi dengan tenaga manusia. Pada masa 2.0 teknologi mulai berkurang menggunakan tenaga manusia, namun pada tenaga listrik atau tenaga minyak. Pada masa 3.0, tenaga manusia mulai sangat ditinggalkan dari investasi tenaga manusia, mesin ke teknologi. Pada masa 4.0, mesin dan teknologi menjadi ssatu kesatuan yang utuh sebagai kebutuh untuk orang banyak. Mesin dan teknologi menjadi musuh manusia sebagai alat bantu untuk mencapai kebutuhan hidup manusia. Mesin dan teknologi telah banyak menggantikan posisi pekerjaan manusia dari tingkat pekerjaan mudah sampai pada tingkat pekerjaan sulit.

Pada masa 5.0 teknologi menjadi nomor satu yang sangat diperlukan oleh banyak orang, mulai dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer, manusia menggunakan teknologi dalam bentuk aplikasi yang dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja, contohnya seperti kebutuhan makan sehari-hari, para pengguna aplikasi ini akan dengan mudah memesan barang dengan tidak meninggalkan pekerjaan utama, atau keluar rumah untuk melakukan kegiatan pesanan tersebut. Sedangkan pada kebutuhan sekunder, para pengguna aplikasi ini dapat menggunakan jasa aplikasi ini untuk berinteraksi tanpa harus meninggalkan rumah atau tempat pekerjaan.

Hal-hal ini harus dapat dipahami sebagai bentuk perubahan yang signifikan pada masyarakat luas. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada diri seorang pengguna teknologi, akan tetapi keluarga, masyarakat dan budaya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pendidikan, teknologi dan manusia merupakan tiga hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dinamika kehidupan. Tiga hal tersebut telah membawa banyak perubahan pada semua sektor kebutuhan manusia akan keberlangsungan hidup sampai pada kebutuhan manusia pada keeksistensi sebuah peradaban. Perubahan besar akan tercipta, jika pendidikan, teknologi dan manusia terus berinteraksi pada hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu patuh dan taat pada aturan dan menjauhi larangan Nya.

4.2 Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan motivasi terhadap pendidikan kepada masyarakat secara luas, tetapi tidak hanya kepada masyarakat Desa Pulau Rakyat Tua Kec. Pulau Rakyat. Kab, Asahan, namun juga diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat juga dilaksanakan pada masyarakat lainnya secara luas. Oleh karena itu, masyarakat akan lebih cerdas dalam melihat dan memotivasi keluarga mereka untuk terus berkarya dan melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga permasalahan gangguan, kriminalita skala nasional akan teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan adanya dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Asahan, para tokoh pemuka Desa Pulau Rakyat Tua, Kec. Pulau Rakyat Kab. Asahan, Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Hukum Universitas Asahan, serta mahasiswa yang terlibat pada kegiatan tersebut, sehingga artikel ini dapat terwujud dan diterbitkan di media online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Education, "EDUCATION AND COVID-19 EDUCATION AND COVID-19 ENSURE SAFE RETURN TO LEARNING , Despite widespread school closures , USAID programs a variety of in-person and distance approaches . play key roles in COVID-19 response efforts across sectors .," no. January, hal. 1–6, 2021.
- [2] Y. L. Meng, X. Z. Song, Y. Li, Z. Tan, Y. Yan, dan X. Zhang, "High-Quality Inorganic Chemistry Teaching during COVID-19," *J. Chem. Educ.*, vol. 97, no. 9, hal. 2945–2949, Sep 2020.
- [3] A. F. Noor, "Multicultural Education Based in the Local Wisdom of Indonesia for Elementary Schools in the 21st Century Corresponding author : ady_noor@yahoo.com © 2012 / 2023 National Council for Social Studies International Assembly Corresponding author : ady_noor@ya," hal. 94–106, 2019.
- [4] F. Ariska, N. B. Atmadja, dan I. K. Margi, "Keharmonisan Sosial Pada Masyarakat Multietnis Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi (Di Desa Celukanbawang, Buleleng, Bali)," *J. Pendidik. Sociol. Undiksha*, vol. 2, no. 1, hal. 63, 2020.
- [5] H. Silvana dan C. Darmawan, "Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung," *Pedagogia*, vol. 16, no. 2, hal. 146, 2018.
- [6] G. Gumgum, A. Justito, dan M. Nunik, "Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma," *Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, hal. 35–40, 2017.
- [7] J. Ganapathi, "User-Generated Content's Impact on the Sustainability of Open Educational Resources," *Open Prax.*, vol. 11, no. 2, hal. 211, 2019.
- [8] H. Dadang Supardan, "Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam

- Pembelajaran,” *Edunomic*, vol. 4, no. 1, hal. 1–12, 2016.
- [9] R. Kumar Shah, “Effective Constructivist Teaching Learning in the Classroom,” *Shanlax Int. J. Educ.*, vol. 7, no. 4, hal. 1–13, Sep 2019.
- [10] A. Karmadi, “Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Upaya Pelestariannya,” *Dialog Budaya Drh. Jawa Teng.*, hal. 1–6, 2007.
- [11] Supriyadi, “Sastra Lokal, Nasional, atau Global?,” *J. Hum.*, vol. 12, no. 2, hal. 189–194, 2000.
- [12] S. Syaparuddin, “Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral,” *J. Edukasi Nonform.*, vol. 1, no. 1, hal. 173–186, 2020.
- [13] [14] R. L. Willis, D. Lynch, P. Fradale, dan T. Yeigh, “Influences on purposeful implementation of ICT into the classroom: An exploratory study of K-12 teachers,” *Educ. Inf. Technol.*, vol. 24, no. 1, hal. 63–77, 2019.